



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI
Program Studi: Akuntansi dan Manajemen
Status "Terakreditasi"
S.K. Mendiknas R.I. No. 241/D/O/2006 Tanggal 12-10-2006
Kampus: Jalan K.H. Achmad Dahlan 76 Telepon (0354) 771576 Kediri
Web Site: www.unpkediri.web.id email: unpkediri@unpkediri.web.id

SURAT TUGAS

Nomor : 0083/ST/FE-UN PGRI/kd/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, memberi tugas kepada:

N a m a : Hery Purnomo., M.M.

NIDN : 0713076803

Dosen Prodi : Manajemen

Sebagai pemakalah dalam kegiatan "Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi dengan Tema "Revolusi Industri 4.0 vs Society 5.0" yang diselenggarakan pada tanggal 28 September 2019 oleh Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri di Bukit Daun Hotel & Resort Kediri dengan judul "Signifikansi Biaya Kualitas Terhadap Penjualan (Studi: Mandala Aluminium Kediri)".

Demikian surat tugas ini diberikan agar dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Kediri

Pada Tanggal : 24 September 2019



Dekan Fakultas Ekonomi,

Dr. Subagyo, M.M.



SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN, EKONOMI, AKUNTANSI DAN CALL FOR PAPER

Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

REVOLUSI INDUSTRI 4.0 VS SOCIETY 5.0

QUO VADIS MASA DEPAN
EKONOMI INDONESIA BERDAULAT

Sabtu, 28 September 2019

Bukit Daun Hotel dan Resort
Jalan Argowilis No. 777 Semen Kediri



Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi & Call For Paper 2019



<http://senmea.fe.unpkediri.ac.id>

ISBN 978-602-51598-1-2



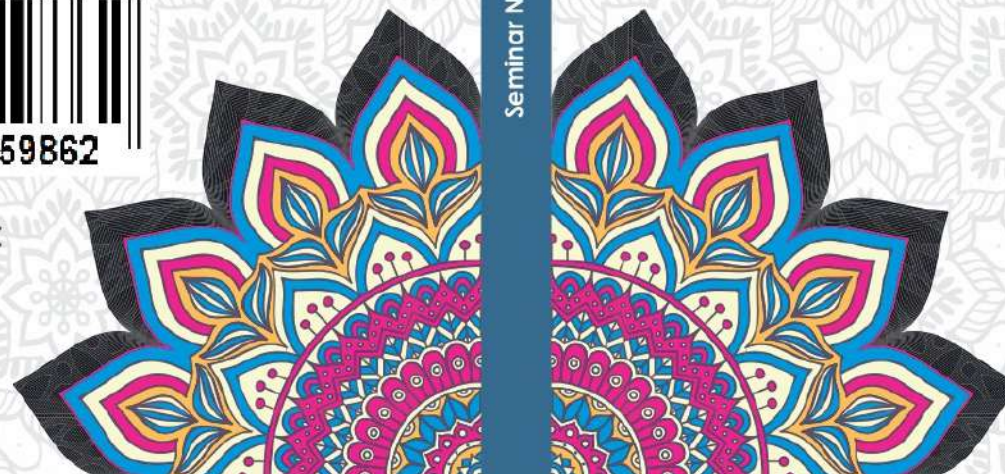
Co-Host



Sponsorship :



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN,
EKONOMI&AKUNTANSI**

SENMEA 2019

**“Revolusi Industri 4.0 VS Society 5.0: Quo
Vadis Masa Depan Ekonomi Indonesia
Berdaulat”**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

Kediri, 28 September 2019

Diterbitkan oleh :

Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi & Akuntansi 2019

“Revolusi Industri 4.0 VS Society 5.0: Quo Vadis Masa Depan Ekonomi Indonesia Berdaulat

Pelindung	:	Dekan Fakultas Ekonomi Dr. Subagyo, M.M.
Pengarah	:	Wakil Dekan FE Suhardi, S.E., M.Pd. Kaprod Akuntansi Badrus Zaman, S.E., M.Ak. Kaprod Manajemen Ema Nurzainul Hakimah, S.E., M.M. Sek. Prodi Akuntansi Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak., CA., ACPA. Sek. Prodi Manajemen Sigit Ratnanto, S.T., M.M.
Ketua Pelaksana	:	Diah Ayu Septi Fauji, M.M.
Wakil Ketua	:	Sigit Puji Winarko, M.M.
Sekretaris	:	Erna Puspita, M.Ak.
Bendahara	:	Ismayantika Dyah P., S.E., MBA. Linawati, S.Pd., M.Si.
Tim Reviewer	:	Prof. Dr. Sugityono, M.M. Dr. Emmy Indrayani, M.Msi Dr. Subagyo, M.M. Dr. H. Samari, M.M. Dr. Roro Foryjati, M.M. Dr. M. Muchson, M.M. Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc Dr. M. Anas, M.M., M.Ak
Tim Call Paper	:	Amin Tohari, S.Si., M.Si. Faisol, M.M. Rino Sardanto, M.Pd Bmbang Agus Sumantri, M.M. Hery Purnomo, M.M.
Editor	:	Hery Purnomo, M.M.
Setter/Lay-Outer	:	Faisol, M.M.
Desain Cover	:	David
Tema Cover	:	Harmony of the beauty of batik

Cetakan 1, September 2019

ISBN : 978-602-51598-6-2

Penerbit :



Fakultas Ekonomi Universitas Nisantara PGRI Kediri

Jl. KH. Ahmad Dahlan no.76 Kediri

Telp : 0354-771576



VISI DAN MISI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Visi

Pada tahun 2026 menjadi fakultas teladan dalam menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi bidang ekonomi dan bisnis untuk menghasilkan SDM yang unggul, berjiwa entrepreneur, dan berwawasan kebangsaan.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik bidang ekonomi dan bisnis untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berjiwa entrepreneur, dan berwawasan kebangsaan.
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian inovatif dan publikasi ilmiah dalam bidang ekonomi dan bisnis, agar terciptanya suasana akademik yang kondusif.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang ekonomi dan bisnis yang berorientasi potensi lokal untuk mendukung terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.
4. Menyelenggarakan tatakelola fakultas dengan menganut prinsip-prinsip tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*) yang mampu mendukung kemandirian pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.
5. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan institusi lain baik dalam maupun luar negeri dengan prinsip kesetaraan dalam rangka pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI

Puji syukur marilah senantiasa kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan berkah dan rahmat-Nya, sehingga Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan *Call for Paper* (SENMEA 4) dengan tema “**Revolusi Industri 4.0 vs Society 5.0**” dapat terlaksana.

Saat ini kita sudah hidup di era revolusi industri 4.0, era yang diwarnai oleh kecerdasan buatan, era super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, inovasi, dan perubahan yang terjadi dalam kecepatan eksponensial yang akan mengakibatkan dampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, politik, bahkan membuka perdebatan atas definisi manusia itu sendiri. Era yang menegaskan dunia sebagai kampung global.

Konsep industri 4.0 menjanjikan keuntungan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Seperti adanya fleksibilitas proses produksi, peningkatan kualitas produk, kecepatan dalam proses produksi maupun pengiriman produk, pengambilan keputusan berdasarkan data, dan kedekatan dengan pelanggan lebih baik. Revolusi industri 4.0 memberikan banyak peluang bagi industri terutama manufaktur untuk merubah gaya produksinya. Hal ini karena semakin mudahnya dalam mengakses teknologi informasi secara mendetail sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan dan proses produksi.

Sebagai dua sisi mata pedang, disamping berdampak positif, revolusi industri 4.0 tidak menutup kemungkinan adanya dampak negative, terutama bagi negara dengan SDM yang masih rendah. Revolusi industri 4.0 dapat mematikan usaha industri tradisional. Pergeseran tenaga kerja manusia ke arah digitalisasi merupakan tantangan yang perlu direspon oleh semua pihak, baik oleh para mahasiswa, perguruan tinggi, dunia usaha maupun pemerintah. Tantangan seperti ini harus ditanggapi dengan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, penguasaan teknologi, kemampuan untuk terus belajar dan adaptif terhadap perubahan lingkungan, serta mampu bekerjasama secara kolaboratif. Dengan tergantikannya peran manusia tentu saja akan menambah beban masalah lokal maupun nasional.

Pada saat dunia fokus pada era industri 4.0, Jepang telah menerapkan *Society 5.0*. *Society 5.0* bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga kebijakan dan regulasi. Konsep *Society 5.0* tidak lagi berpusat pada industri, tetapi lebih berpusat pada orang-orangnya atau dalam hal ini adalah masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai penggerak, pemerintah Jepang menginisiasi gerakan ini untuk menciptakan masyarakat yang superpintar. *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), *Big Data*, dan *robotic* merupakan empat teknologi utama yang dimanfaatkan Jepang untuk menyukseskan *Society 5.0*. Sebagai contoh, Jepang memanfaatkan *drone* untuk membantu para lansia/orang-orang dalam memenuhi kebutuhannya di saat mereka tidak bisa pergi jauh. Para lansia juga tidak harus pergi jauh untuk menemui dokter secara langsung, karena mereka dapat dengan mudah

memeriksa kesehatannya secara rutin melalui mesin dengan teknologi AI yang disediakan di titik-titik terdekat atau bahkan di rumah masing-masing lansia yang membutuhkan.

Apa yang menjadi fokus Jepang di dalam *Society 5.0* menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk mempercepat transformasi masyarakatnya. Tidak masalah bagi Indonesia langsung berpijak pada dua kaki, Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*. Justru kedua momentum ini harus digabungkan menjadi sebuah *blue print* nasional, apalagi pada tahun 2020-2045 Indonesia akan mendapatkan “bonus demografi”, di mana pada saat itu angkatan usia produktif (15-64 tahun) diprediksi mencapai 68% dari total populasi dan angkatan tua (65+) sekitar 9%. Apa yang Indonesia akan dapatkan tidak dimiliki oleh banyak negara.

Mengungguli negara Jepang adalah sebuah optimisme, tetapi selagi belum bisa menjadi terdepan, menjadi pengikut terbaik pun menjadi pilihan tepat bagi Indonesia. Begitu banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh bangsa Indonesia. Walaupun demikian, pastinya kita bisa menjadi bangsa yang sangat optimis dan mampu menikmati bonus demografi serta menjadi negara terhebat di dunia ini. Mari kita tanamkan harapan itu, dimulai dari diri sendiri.

Demikian sambutan yang bisa saya sampaikan, atas nama Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri saya mengucapkan terimakasih kepada para nara sumber, pemakalah dan peserta seminar yang telah hadir dalam SENMEA ke empat ini, semoga sumbang pemikiran bpk/ibu/sdr memberi kontribusi yang positif bagi kemajuan bangsa dan negara yang kita cintai, yaitu NKRI.

Dekan FE,

Dr. Subagyo, M.M.

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Assalamualaikum Wr. Wb
Salam Sejahtera bagi kita semua

Syukur alhamdulillah atas karunia dan berkahNya akhirnya Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi dan Call for Paper ke IV ini dapat terlaksana dengan baik dan melebihi ekspektasi seluruh panitia. Kami sampaikan selamat datang kepada seluruh pemakalah dari berbagai Universitas, diantaranya Universitas Papua, Universitas Trunojoyo Madura, Universitas Gunadarma, Universitas Jenderal Sudirman, Universitas Tanri Abeng, Universitas Islam Balitar, Universitas Islam Kadiri, Universitas Kahuripan Kediri, STIE Ekuitas, STIE AR-RISALAH CIAMIS, Universitas Setia Budi, STIE Yapan Surabaya, IAIN Kediri, STIE INDOCAKTI MALANG, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Universitas Setia Budi Surakarta dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Tema SENMEA 2019 “Revolusi Industri 4.0 VS Society 5.0 :Quo Vadis Masa Depan Ekonomi Indonesia Berdaulat” ini sengaja diangkat mengingat Indonesia saat ini belum selesai dengan revolusi industri 4.0 yang dipelopori oleh Barat namun kemudian Jepang meluncurkan Society 5.0 yang merupakan konsep teknologi masyarakat yang pusatnya adalah manusia berkolaborasi dengan teknologi (AI dan IoT). Lalu, mau dibawa kemana ekonomi nasional kita jika kondisi global sudah demikian cepatnya terdisrupsi?

Hal ini akan sangat menarik didiskusikan oleh para hadirin sekalian dalam seminar ini, karena kita semua bertanggungjawab untuk menjaga kedaulatan ekonomi negara kita sendiri. Jika bukan kita siapa lagi? Tantangan kedepan lebih berat dan membutuhkan strategi tepat untuk menghadapinya. Sehingga sebagai sesama anak bangsa yang mencintai negeri ini butuh saling berkonsolidasi untuk mewujudkan Ekonomi Indonesia yang Berdaulat.

Dalam seminar kali ini saya melaporkan bahwa artikel yang masuk dan telah dinyatakan lolos seleksi dari tim call for paper pada SENMEA IV ini sejumlah 61 artikel yang nantinya akan ada yang diterbitkan pada jurnal – jurnal nasional terindeks SINTA yang telah berafiliasi dengan SENMEA IV dan terbit pada prosiding online SENMEA. Akhirnya, saya sampaikan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada narasumber bapak Dr. Hari Wahyono dan bapak Krishna Chandra, Co- Host dari STIE PGRI Nganjuk, Politeknik Cahaya Surya Kediri, Universitas Kadiri, STKIP PGRI Nganjuk serta Bank Indonesia Kanwil Kediri yang telah bersedia menjadi sponsor dan tak lupa seluruh pemakalah yang telah berkontribusi dalam SENMEA ke IV ini . Kemudian saya sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh panitia yang telah bekerja keras dalam waktu yang singkat untuk mempersiapkan acara ini. Semoga ini menjadi wujud dedikasi kita bersama

untuk negeri dan ilmu yang kita dapatkan melalui forum ini bermanfaat didunia dan akhirat.
Amiin.

Sebagai penutup saya sampaikan “Selamat Berdialektika” kepada para hadirin sekalian.
Saya mohon maaf atas segala kekurangan. Terimakasih. Fakultas Ekonomi Universitas
Nusantara PGRI Kediri We did it.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Ketua Panitia

Diah Ayu Septi Fauji,M.M.

SUSUNAN ACARA

WAKTU		KEGIATAN
Mulai	Selesai	
07.30	08.30	Registrasi Peserta
08.30	09.00	Hiburan Musik
09.00	09.15	Hiburan Tari
09.15	09.45	Pembukaan
		Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
		Sambutan-Sambutan
		1. Ketua Pelaksana
		2. Dekan FE
		3. Rektor UN PGRI Kediri
		Do'a
09.45	10.00	Penandatanganan MOU
10.00	12.00	Seminar
		Materi 1 (Dr.Hari Wahyono,M.M.)
		Materi 2 (Krishna Chandra)
12.00	13.00	ISHOMA
13.00	15.00	Pararel Session (4 kelompok)
15.00	15.30	Coffee Break
15.30	16.00	Penutupan

DAFTAR ISI

Cover	i
Visi Dan Misi Fakultas Ekonomi	ii
Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi	iii
Sambutan Ketua Panitia	v
Susunan Panitia	vii
Tim Reviewer	viii
Susunan Acara	ix
Daftar Isi	x
Daftar Pemakalah	xi

DAFTAR ISI PROSIDING

Judul	Halaman
Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Sugeng, Eko Prasetyo	1
Fraud Pentagon Dalam Financial Statement Fraud Melalui Perspektif F-Score Model. (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2014-2017) Faiz Rahman Siddiq, Agus Endrianto Suseno	2
Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Blitar Endah Masrunik, Nurani Suci	3
Analisis Implementasi Akad Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Jabar Banten Syariah Rukanda Ahmad Sulanana	4
Menakar Urgensi Komersialisasi Aset Wakaf Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Manfaat Aset Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian (Sebuah Kajian Pustaka) Tasnim Nikmatullah Realita, Yudhi Anggoro	5
Analisis Profitabilitas Terhadap Perusahaan Pelaku Green Accounting (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Industri Hijau yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia) Eko Prasetyo, Choirul Hana, Devi Agus Nastia	6
Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 Puji Astuti	7
Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017) Diah Nurdiwaty, Badrus Zaman, Puput Anita	8
Potret Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2018 Dengan Indikator Rasio Gini, Kurva Lorentz, Dan Ukuran Bank Dunia M.Anas, Lilia Pasca Riani, Dian Lianawati	9

The Influence Of Micro Financial Of Micro Financial Institution To Develop Cooperatives And Micro, Small And Medium Enterprises (MSME's) In Kediri City Mochamad Muchson Dan Suci Monica	10
Analisis Flypaper Effect Dana Transfer & PAD Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Rony Kurniawan, Sigit Ratnanto, Danang Wahyu Widodo & Thomas David Santosa	11
Dampak Ekonomi Digital Bagi Perekonomian Indonesia Efa Wahyu Prastyaningtyas	12
Penilaian Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ciamis Mulia Amirullah, Eris Munandar	13
Penilaian Pemahaman Keuangan Pemilik Usaha Kedai Kopi Di Area Perkotaan Manokwari Papua Barat Dedi Albertus Ada, Sarah Usman, Makarius Badjari	14
Analisis Non Performing Financing (NPF) Dan Operational Efficiency Ratio (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Dodi Supriyanto	15
Analisis Perhitungan Pengupahan Tenaga Kerja Lepas Dengan Metode Kerja Borongan (Studi pada PT Perkebunan dan Dagang Gambar) Arif Wahyudi dan Devina Dwi Lestari	16
Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Distrik Manokwari Barat Clara Shinta Tiara Putri, Sarah Usman, Nurwidiyanto	17
Potret Images Syariah, Tingkat Bagi Hasil Dan Jenis Tabungan Syariah Terhadap Besarnya Tabungan Pada Bank Syariah Di Kota Kediri Hestin Sri Widiawati	18
Analisa Implementasi Pendanaan Syariah Dengan Akad Musyarakah Melalui Fintech Syariah (Studi Kasus Pendanaan Usaha Pertanian Horenzo Di PT Ammana Fintech Syariah) Iwan Mulyana	19
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Return On Assets (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Studi pada Pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2014-2017 Zaenul Muttaqien	20
Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Blitar Diana Elvianita Martanti, Eva Sofiatul Imanah	21

Kajian Filsafat Ilmu Manajemen Berkaitan Pengembangan Klaster Bumdesa Di Indonesia Berdasarkan Permendes No: 19 Tahun 2017 Bambang Agus Sumantri, Poniran Yudho Leksono, Dian Rosilawati	22
Kewirausahaan Dan Urgensinya Dalam Revolusi Industri 4.0 Didip Diandra	23
Public-Private Partnership Dalam Pengelolaan Museum Radya Pustaka Surakarta Kota Surakarta Siswanta dan Aries Tri Haryanto	24
Analisis Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Pada Usaha Kecil Menengah Di Malang Nur Laily Hawa E	25
Siapa Yang Diperkerjakan ? : Memandang Ke Depan Kebutuhan Teknologi Dan Tenaga Kerja Anita Kristina, Muhamad Abdul Jumali	26
Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Marketing Pada PT. Apikomindo Jombang Diah Dinaloni	27
Analisis Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Java Footwear Sportindo Bandung Rr. Rachmawati	28
Efektivitas Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi : PT Rukun Bersama Sentosa Kediri) Anggie Fransiska Febriana, Hery Purnomo	29
Implikasi Kompensasi Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (OCB) Pada Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri Dodi Kusuma Hadi Soedjoko, Restin Meilina	30
Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Dosen (Studi Pada Dosen STIE Yapan Surabaya) Mutaroh, Ira Ningrum Resmawa	31
Analisis Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Usaha Ollyn Bag N Craft, Jln Veteran, Blitar) Arif Wahyudi, Rosmauli Sianturi	32
Determination of Disbursement of Banking Credit with Decision Tree and Analytical Hierarchy Process Heri Abijono, M.Kom., Sanusi Amir, M.Kom., Dr. Kusrini, M.Kom.	33
Signifikansi Biaya Kualitas Terhadap Penjualan (Studi: Mandala Aluminium Kediri) Hery Purnomo	34
Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Dwi Jaya Bakery	35

Moh. Yazid Ilham, Dirarini Sudarwadi, Louis S. Bopeng	
Analisis Kinerja Kemandirian Keuangan Dan Aktivitas Produksi UKM Ratnaning Tyasasih, Triska Dewi Pramitasari	36
Evaluasi Sistem Online Single Submission (OSS) Dalam Perizinan Di Kota Kediri Mar'atus Solikah	37
Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Pengampunan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kediri Dyah Ayu Paramitha, Riska Mitra Risanti	38
Pengaruh Suku Bunga, Pelayanan, Dan Brand Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Di PT. BPR Armindo Kencana Kantor Kas Berbek Nganjuk Dyan Arintowati, Mustafidah Mahardhika	39
Realitas Dramaturgi Communication Skill Pemandu Lagu Untuk Memuaskan Pelanggannya Di Tulungagung Basthoumi Muslih, Rino Sardanto	40
Identifikasi Faktor Keputusan Pembelian Generasi Millenials Pada Produk Foodtruck Di Kota Kediri Darwin Irawan, Ema Nurzainul Hakimah	41
Pengaruh Dino Pasaran Kliwon Dan Dino Pasaran Pahing Terhadap Peningkatan Penjualan (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Lorejo) Endah Masrunik, Fitri Ayu Andraini	42
Perceived Dan Expectation Value Dengan Metode SERVQUAL Studi: siakad.unpkediri.ac.id Sigit Ratnanto, Hery Purnomo	43
Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Semi Nganjuk Andy Kurniawan	44
Prospek Pengembangan Agribisnis Kakao Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta Budi Setyono, Heni Purwaningsihdan Heri Basuki	45
Strategi "Bahagia" Pada Koperasi Atas Maraknya Financial Technology Diah Ayu Septi Fauji, Sigit Puji Winarko, Ismayantika Dyah Puspasari	46
Analisis Strategi Penyerapan Anggaran Dana Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun 2018 Moch. Wahyu Widodo	47

Strategi Pengembangan Usaha Dengan Model Bisnis Kanvas Pada Usaha Ayam Geprek Mbok Moro Kota Kediri RR.FORIJATI	48
Social Innovation Sebagai Strategi Meningkatkan Penjualan Di Era Revolusi Industri 4.0 Oktaria Ardika Putri	49
Efektivitas Keuangan Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri Zulistiani	50
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Berpusat Kepada Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing 1 M. Anas	51
Penerapan Program Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dalam Menunjang Kemandirian Mahasiswa Prasetya Tri Mahendra dan Ika Novaliana	52
Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada UPTD Puskesmas Mrican Kota Kediri Retno Dwi Febrianti, Jenny Sulistyowati, dan Dwi Budiadi	53

Signifikansi Biaya Kualitas Terhadap Penjualan (Studi: Mandala Aluminium Kediri)

Hery Purnomo¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: herypurnomo@unpkediri.ac.id

Abstrak

Tingkat persaingan antar badan usaha merupakan suatu tanda perkembangan ekonomi saat ini. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, suatu badan usaha harus memberikan suatu produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh cost of quality terhadap penjualan pada Mandala Aluminium. Data yang digunakan meliputi data laporan penjualan, dan data cost of quality yang terdiri dari prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost pada Mandala Aluminium pada tahun 2017-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan norma keputusan pada uji t dan uji F. Kesimpulan penelitian deskriptif kuantitatif ini menunjukkan bahwa (1) Internal failure cost secara parsial berpengaruh terhadap penjualan, tetapi prevention cost, appraisal cost dan external failure cost secara parsial tidak berpengaruh terhadap penjualan, (2) Prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost secara simultan berpengaruh terhadap penjualan.

Kata kunci: Cost of quality, prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, external failure cost, penjualan

1. Pendahuluan

Suatu usaha yang terdapat dalam lingkup persaingan harus dapat mempertahankan competitive advantage. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam menghadapi persaingan untuk memperoleh market place, dan untuk mempertahankannya adalah dengan menciptakan suatu produk yang berkualitas. Untuk menciptakan suatu produk yang berkualitas perlu melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan atas kualitas produk yang dihasilkan. Bagaimana cara mengukur kualitas ini agar dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan atas kualitas produk yang dihasilkan. Untuk menjawab pertanyaan ini, dalam fungsi akuntansi kegiatan yang berhubungan dengan kualitas produk terdapat biaya-biaya yang akan masuk dalam kegiatan tersebut yang disebut dengan biaya kualitas (cost of quality).

Cost of quality adalah biaya-biaya yang timbul karena terdapat produk yang kualitasnya buruk. Cost of quality merupakan biaya pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk. Cost of quality dalam suatu perusahaan dapat digunakan sebagai sistem pengendalian dalam suatu perusahaan. Semakin kecilnya biaya kualitas yang digunakan maka semakin kecil pula tingkat kerusakan, yang menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang digunakan suatu perusahaan. Dan dengan semakin baiknya kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. (Hansen dan Mowen, 2009:272)

Cost of quality dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Biaya pengendalian terdiri dari biaya pencegahan (prevention cost), biaya penilaian (appraisal cost) dan biaya kegagalan, yang terdiri dari biaya kegagalan internal (internal failure cost) dan biaya kegagalan eksternal (external failure cost). (Hansen dan Mowen, 2009:272). Prevention cost terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk yang dihasilkan. Appraisal cost terjadi untuk menentukan apakah produk telah sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Internal failure cost terjadi karena produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan. External failure cost terjadi karena produk yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan atau tidak memuaskan kebutuhan pelanggan setelah produk disampaikan kepada pelanggan. Prevention cost dan appraisal cost yang merupakan

biaya pengendalian aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mencegah dan mendeteksi kualitas yang buruk. Sedangkan internal failure cost dan external failure cost merupakan biaya aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menanggapi kualitas yang buruk atau cacat.

Optimalisasi pengendalian kualitas dan pengeluaran biaya-biaya terkait kualitas (biaya kualitas) perusahaan dapat memperhatikan dan menanggapi kualitas produk, baik pada saat produksi, setelah produksi maupun setelah produk tersebut telah didistribusikan kepada pelanggan. Agar produk yang dijual sesuai dengan harapan pelanggan, harga yang diharapkan perusahaan dan pengembalian barang (retur) dapat dihilangkan.

Mandala Aluminium merupakan perusahaan mebel aluminium, perlu menyadari pentingnya kualitas produk yang dihasilkan, sehingga untuk dapat terus bertahan perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan persyaratan konsumen. Dalam membuat sebuah produk yang berkualitas harus dengan perencanaan biaya-biaya yang akan masuk dalam kegiatan tersebut. Perusahaan diharapkan mampu mengontrol biaya kualitas sebab akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan produk pada perusahaan.

Tujuan penelitian (1) mengetahui pengaruh prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost terhadap penjualan secara parsial. (2) mengetahui pengaruh prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost terhadap penjualan secara simultan.

2. Metodologi

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent variabel adalah penjualan (Y) sedangkan variabel bebas adalah biaya kualitas yang terdiri dari empat macam biaya yaitu prevention cost (X.1), appraisal cost (X.2), internal failure cost (X.3), dan external failure cost (X.4)

Instrumen Penelitian. Untuk membantu proses penelitian ini ada beberapa instrumen dari tiap variabel (masa tahun 2017-2018) yaitu:

- a. Penjualan. Instrumen yang digunakan pada variabel penjualan ini adalah laporan data penjualan
- b. Prevention cost . Instrumen yang digunakan pada variabel prevention cost terdiri dari beberapa laporan yaitu laporan biaya perencanaan produk yang meliputi upah dan overhead, dan biaya pemeliharaan mesin
- c. Appraisal cost. Instrumen yang digunakan pada variabel appraisal cost yaitu laporan biaya inspeksi bahan baku dan pemeriksaan distribusi
- d. Internal failure cost. Instrumen yang digunakan pada variabel internal failure cost yaitu laporan biaya pengerjaan ulang (rework)
- e. External failure cost. Instrumen yang digunakan pada variabel external failure cost yaitu laporan biaya retur

Jenis dan data yang dikumpulkan serta digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Data Primer dan (b) Data Sekunder. Metode pengumpulan data adalah (a) Metode wawancara (b) Metode Dokumentasi

Metode analisis data yang digunakan adalah:

- a. Uji Asumsi Klasik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh total biaya kualitas dan komposisi biaya kualitas terhadap penjualan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Syarat penggunaan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Asumsi klasik harus terpenuhi agar diperoleh hasil yang representatif atau model analisis yang tidak bias atau efisien. Beberapa asumsi klasik yang digunakan dalam pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.
- b. Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) yang jumlahnya lebih dari satu yaitu biaya kualitas yang terdiri dari prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost terhadap variabel terikat (Y) yaitu penjualan.

- c. Norma Keputusan. Persamaan regresi yang diperoleh dalam suatu proses perhitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat (Y), sehingga diperlukan pengujian hipotesis dengan cara sebagai berikut :
- 1) Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (X) secara individu atau parsial berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011:98). Apabila X dan Y mempunyai hubungan positif maka setiap kenaikan X diikuti kenaikan Y, dan sebaliknya jika variabel X dan Y mempunyai hubungan negatif maka setiap kenaikan variabel X diikuti penurunan variabel Y dan apabila variabel X turun maka variabel Y naik. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

 - a) Merumuskan hipotesis uji t
 - Ho : $b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara prevention cost (X.1) terhadap penjualan (Y).
 - Ha : $b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara prevention cost (X.1) terhadap penjualan (Y)
 - Ho : $b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara appraisal cost (X.2) terhadap penjualan (Y).
 - Ha : $b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara appraisal cost (X.2) terhadap penjualan (Y).
 - Ho : $b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara internal failure cost (X.3) terhadap penjualan (Y).
 - Ha : $b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara internal failure cost (X.3) terhadap penjualan (Y).
 - Ho : $b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara external failure cost (X.4) terhadap penjualan (Y).
 - Ha : $b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara external failure cost (X.4) terhadap penjualan (Y).
 - b) Menentukan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. (Ghozali, 2009:88)
 - c) Pengambilan keputusan
 - Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan Ha ditolak.
 - Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan Ha diterima. (Ghozali, 2009:88)
 - 2) Uji F (uji simultan)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:88).

 - a) Merumuskan hipotesis uji F
 - Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya biaya kualitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan.
 - Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya biaya kualitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.
 - b) Menentukan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.
 - c) Pengambilan keputusan
 - Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari biaya kualitas terhadap penjualan.
 - Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari biaya kualitas terhadap penjualan.

3. Hasil dan Pembahasan

a) Deskripsi Variabel Penelitian

- 1) Penjualan (Tabel 1). Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagangan yang diserahkan dan merupakan pendapatan perusahaan bersangkutan.
- 2) Prevention cost (Tabel 2) yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat kualitas sehingga meminimalkan internal failure cost dan external failure cost. Indikator prevention cost dalam penelitian ini adalah (a) Biaya perencanaan produk yaitu biaya yang dikeluarkan untuk perencanaan kualitas produk meliputi upah dan overhead dalam perencanaan kualitas, desain produk dan desain peralatan baru untuk meningkatkan kualitas, dan (b) Biaya pemeliharaan peralatan pada penelitian ini adalah biaya pemeliharaan mesin yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara dan merawat mesin/peralatan untuk proses produksi.

Tabel 1. Data Penjualan (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	115.500.000	115.500.000
Februari	99.000.000	105.600.000
Maret	108.900.000	108.900.000
April	99.000.000	102.300.000
Mei	102.300.000	99.000.000
Juni	102.300.000	99.000.000
Juli	99.000.000	102.300.000
Agustus	105.600.000	108.900.000
September	92.400.000	95.700.000
Oktober	95.700.000	92.400.000
November	99.000.000	99.000.000
Desember	99.000.000	102.300.000
Jumlah	1.217.700.000	1.230.900.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

Tabel 2. Prevention cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	7.095.000	6.930.000
Februari	7.095.000	7.260.000
Maret	10.065.000	10.065.000
April	5.098.500	5.131.500
Mei	5.841.000	5.874.000
Juni	5.709.000	5.709.000
Juli	5.412.000	5.412.000
Agustus	3.729.000	3.729.000
September	2.689.500	3.151.500
Oktober	3.118.500	3.118.500
November	3.151.500	2.689.500
Desember	2.739.000	2.772.000
Jumlah	61.743.000	61.842.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

- 3) Appraisal cost (Tabel 3). Appraisal cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah produk atau jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan. Appraisal cost terdiri atas biaya inspeksi dan pengujian bahan baku, biaya inspeksi produk selama dan setelah proses produksi, serta biaya untuk memperoleh informasi dari pelanggan mengenai kepuasan mereka atas produk tersebut. (Hansen dan Mowen, 2009:272). Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah biaya inspeksi bahan baku produk dan pemeriksaan distribusi produk.
- 4) Internal failure cost (Tabel 4). Internal failure cost adalah biaya yang dikeluarkan karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan konsumen. Indikator dari internal failure cost adalah biaya pengerjaan ulang (rework).
- 5) External failure cost (Tabel 5), adalah biaya yang terjadi karena produk yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan dan kebutuhan konsumen dan baru diketahui setelah barang dikirim ke konsumen. Indikator external failure cost ini adalah biaya retur barang.

Tabel 3. Appraisal cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	3.300.000	3.300.000
Februari	2.310.000	2.640.000
Maret	2.640.000	2.640.000
April	2.970.000	2.310.000
Mei	4.950.000	4.950.000
Juni	5.280.000	5.610.000
Juli	3.201.000	3.234.000
Agustus	1.650.000	1.650.000
September	1.320.000	1.650.000
Oktober	990.000	990.000
November	825.000	825.000
Desember	495.000	495.000
Jumlah	29.931.000	30.294.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

Tabel 4. Internal failure cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	264.000	264.000
Februari	198.000	231.000
Maret	247.500	247.500
April	214.500	214.500
Mei	181.500	181.500
Juni	165.000	264.000
Juli	201.300	247.500
Agustus	247.500	247.500
September	165.000	165.000
Oktober	201.300	201.300
November	181.500	181.500
Desember	231.000	231.000
Jumlah	2.498.100	2.676.300

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

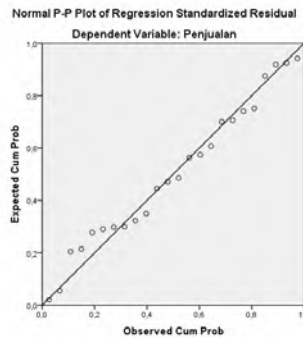
Tabel 5. External failure cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	0	0
Februari	330.000	330.000
Maret	165.000	0
April	0	0
Mei	0	0
Juni	0	165.000
Juli	396.000	330.000
Agustus	0	396.000
September	0	0
Oktober	0	0
November	0	0
Desember	165.000	330.000
Jumlah	1.056.000	1.551.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

b) Analisis Hasil Penelitian

- 1) Uji Normalitas (Gambar 1). Dapat dilihat pola titik-titik yang diperoleh dari uji kenormalan, data tersebar pada daerah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji normalitas

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 2) Uji Multikolinieritas (Tabel 6). Hasil pengujian menunjukkan pada variabel prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance dari semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas Nilai Toleransi dan VIF

Coefficients ^a												
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	74094188,51	5809830,871		12,753	,000						
	Prevention cost	1,086	,524	,385	2,073	,052	,615	,429	,287	,557	1,796	
	Appraisal cost	-,060	,678	-,015	-,088	,930	,247	-,020	-,012	,673	1,486	
	Internal failure cost	106,853	29,820	,585	3,583	,002	,708	,635	,496	,719	1,391	
	External failure cost	-5,047	5,836	-,127	-,865	,398	,093	-,195	-,120	,894	1,119	

a. Dependent Variable: Penjualan

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 3) Uji Autokorelasi (Tabel 7). Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan angka 1,998 berdasarkan nilai uji Durbin-Watson nilai tersebut berarti tidak ada korelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

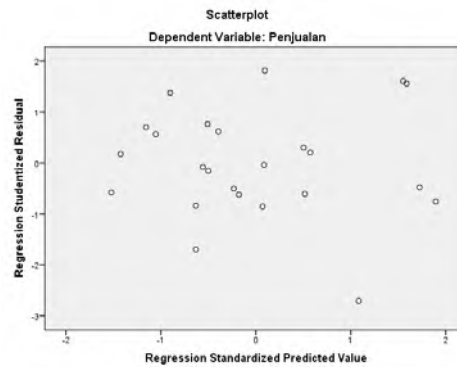
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,636	,559	4083699,536	1,998

a. Predictors: (Constant), BGagalEksternal, BPenilaian, BGagalInternal, BPencegahan

b. Dependent Variable: Penjualan

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 4) Uji Heteroskedastisitas (Gambar 2). Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar diatas angka nol (0) pada sumbu Y. Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas angka nol (0) pada sumbu Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Grafik Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 5) Analisis Regresi Linear Berganda. Dari tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 74.094.188,506 + 1,086 X.1 - 0,060 X.2 + 106,853 X.3 - 5,047 X.4$$

Pada persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

- Jika nilai prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost nol maka nilai penjualan yang diperoleh adalah Rp 74.094.188,506
 - Prevention cost (X.1) sebesar 1,086 menunjukkan bahwa prevention cost mempunyai pengaruh positif terhadap penjualan, yang berarti jika prevention cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan naik sebesar 1,086 unit.
 - Appraisal cost (X.2) sebesar -0,060 menunjukkan bahwa appraisal cost mempunyai pengaruh negatif terhadap penjualan, yang berarti jika appraisal cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan turun sebesar 0,060 unit.
 - Internal failure cost (X.3) sebesar 106,853 menunjukkan bahwa internal failure cost mempunyai pengaruh positif terhadap penjualan, yang berarti jika internal failure cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan naik sebesar 106,853 unit.
 - External failure cost (X.4) sebesar -5,047 menunjukkan bahwa external failure cost mempunyai pengaruh negatif terhadap penjualan, yang berarti jika external failure cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan turun sebesar 5,047 unit.
- 6) Koefisien Determinasi (tabel 7). Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,559 atau 55,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 55,9% perubahan variabel penjualan dipengaruhi oleh perubahan pada variabel prevention cost, variabel appraisal cost, variabel internal failure cost dan variabel kegagalan eksternal. Sisanya sebesar 44,1% nilai penjualan disebabkan oleh variabel lain di luar komponen dari variabel prevention cost, variabel appraisal cost, variabel internal failure cost dan variabel kegagalan eksternal.
- 7) Uji t (Tabel 6). Hasil uji secara parsial sebagai berikut:
- Pengaruh antara prevention cost terhadap penjualan. Variabel prevention cost diperoleh t hitung sebesar 2,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,052. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa prevention cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel prevention cost terhadap penjualan.
 - Pengaruh antara appraisal cost terhadap penjualan. Variabel appraisal cost diperoleh t hitung sebesar -0,088 dan nilai signifikansi sebesar 0,930. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa appraisal cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,930 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel appraisal cost terhadap penjualan.
 - Pengaruh antara internal failure cost terhadap penjualan. Variabel internal failure cost diperoleh t hitung sebesar 3,583 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil uji

hipotesis menunjukkan bahwa internal failure cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel internal failure cost terhadap penjualan.

- Pengaruh antara external failure cost terhadap penjualan. Variabel external failure cost diperoleh t hitung sebesar -0,865 dan nilai signifikansi sebesar 0,398. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa internal failure cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,398 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel external failure cost terhadap penjualan

- 8) Uji F (Simultan). Untuk menguji pengaruh variabel prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost terhadap penjualan secara simultan dilakukan dengan uji F. Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.

Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,525E+14	4	1,381E+14	8,283	,000 ^b
	Residual	3,169E+14	19	1,668E+13		
	Total	8,694E+14	23			

a. Dependent Variable: Penjualan

b. Predictors: (Constant), BGagalEksternal, BPenilaian, BGagalInternal, BPencegahan

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

c) Pembahasan

Prevention cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendesain produk dan sistem produksi bermutu tinggi, termasuk biaya untuk menerapkan dan memelihara sistem-sistem tersebut. Prevention cost terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk atau jasa yang dihasilkan. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) prevention cost (X.1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Prevention cost secara parsial memiliki nilai positif yang berarti peningkatan prevention cost akan diikuti dengan peningkatan penjualan.

Appraisal cost adalah biaya yang terjadi untuk mendeteksi kegagalan produk. Appraisal cost terdiri atas biaya inspeksi dan pengujian bahan baku, biaya inspeksi produk selama dan setelah proses produksi, serta biaya untuk memperoleh informasi dari pelanggan mengenai kepuasan mereka atas produk tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) appraisal cost (X.2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Appraisal cost secara parsial memiliki nilai negatif yang berarti peningkatan appraisal cost akan diikuti dengan penurunan penjualan. Hal ini disebabkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dalam menilai kualitas bahan baku, banyak konsumen yang menyerahkan semua permasalahan terkait kualitas langsung kepada perusahaan.

Internal failure cost terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan. Internal failure cost (internal failure cost) adalah biaya yang terjadi selama proses produksi. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) internal failure cost (X.3) berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Internal failure cost secara parsial memiliki nilai positif yang berarti peningkatan internal failure cost akan diikuti dengan peningkatan penjualan.

External failure cost adalah biaya yang terjadi setelah produk dijual, meliputi biaya untuk memperbaiki dan mengganti produk yang rusak selama masa garansi, biaya untuk menangani keluhan pelanggan, dan biaya hilangnya penjualan akibat ketidakpuasan pelanggan. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) external failure cost (X.4)

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. External failure cost secara parsial memiliki nilai negatif yang berarti peningkatan external failure cost akan diikuti dengan penurunan penjualan. Pada perusahaan internal failure cost tidak berpengaruh terhadap penjualan hal ini disebabkan karena konsumen menganggap bahwa adanya retur penjualan itu merupakan sesuatu yang wajar, penyebab lainnya karena pihak perusahaan tidak mengeluarkan biaya retur setiap bulannya.

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji F menunjukkan bahwa biaya kualitas yang terdiri dari prevention cost (X.1), appraisal cost (X.2), internal failure cost (X.3) dan external failure cost (X.4) berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.

4. Kesimpulan

Prevention cost, appraisal cost, external failure cost tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan pada Mandala Aluminium. Internal failure cost berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan pada Mandala Aluminium. Internal failure cost memiliki nilai positif, yang berarti apabila internal failure cost meningkat maka penjualan juga meningkat.

Prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan pada Mandala Aluminium.

Mandala Aluminium Kediri perlu mempertahankan bahkan meningkatkan quality control, yang mana internal failure cost berpengaruh terhadap penjualan, di samping perlunya pertimbangan efisiensi dan efektifitas prevention cost, appraisal cost dan external failure cost.

Daftar Pustaka

- Blocher, Edward J. Dkk. 2007. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gantino, Rilla. Erwin. 2014. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penjualan Pada PT Guardian Pharmata. Jakarta: *Journal of Applied Finance and Accounting* 2(2) 138-139.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* 19. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
Hansen, Don, R. Mowen, Maryame M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don, R. Mowen, Maryame M. 2005. *Akuntansi Manajemen Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Wahyu. 2014. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN.
Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: YKPN.
- Raiborn, Cecily A. Kinney, Michael R. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Edisi 7 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Baldric dkk. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
S.R., Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Signifikansi Biaya Kualitas Terhadap Penjualan (Studi: Mandala Aluminium Kediri)

Hery Purnomo¹

Abstrak

Tingkat persaingan antar badan usaha merupakan suatu tanda perkembangan ekonomi saat ini. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, suatu badan usaha harus memberikan suatu produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh cost of quality terhadap penjualan pada Mandala Aluminium. Data yang digunakan meliputi data laporan penjualan, dan data cost of quality yang terdiri dari prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost pada Mandala Aluminium pada tahun 2017-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan norma keputusan pada uji t dan uji F. Kesimpulan penelitian deskriptif kuantitatif ini menunjukkan bahwa (1) Internal failure cost secara parsial berpengaruh terhadap penjualan, tetapi prevention cost, appraisal cost dan external failure cost secara parsial tidak berpengaruh terhadap penjualan, (2) Prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost secara simultan berpengaruh terhadap penjualan.

Kata kunci: Cost of quality, prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, external failure cost, penjualan

1. Pendahuluan

Suatu usaha yang terdapat dalam lingkup persaingan harus dapat mempertahankan competitive advantage. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam menghadapi persaingan untuk memperoleh market place, dan untuk mempertahankannya adalah dengan menciptakan suatu produk yang berkualitas. Untuk menciptakan suatu produk yang berkualitas perlu melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan atas kualitas produk yang dihasilkan. Bagaimana cara mengukur kualitas ini agar dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan atas kualitas produk yang dihasilkan. Untuk menjawab pertanyaan ini, dalam fungsi akuntansi kegiatan yang berhubungan dengan kualitas produk terdapat biaya-biaya yang akan masuk dalam kegiatan tersebut yang disebut dengan biaya kualitas (cost of quality).

Cost of quality adalah biaya-biaya yang timbul karena terdapat produk yang kualitasnya buruk. Cost of quality merupakan biaya pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk. Cost of quality dalam suatu perusahaan dapat digunakan sebagai sistem pengendalian dalam suatu perusahaan. Semakin kecilnya biaya kualitas yang digunakan maka semakin kecil pula tingkat kerusakan, yang menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang digunakan suatu perusahaan. Dan dengan semakin baiknya kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. (Hansen dan Mowen, 2009:272)

Cost of quality dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Biaya pengendalian terdiri dari biaya pencegahan (prevention cost), biaya penilaian (appraisal cost) dan biaya kegagalan, yang terdiri dari biaya kegagalan internal (internal failure cost) dan biaya kegagalan eksternal (external failure cost). (Hansen dan Mowen, 2009:272). Prevention cost terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk yang dihasilkan. Appraisal cost terjadi untuk menentukan apakah produk telah sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Internal failure cost terjadi karena produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan. External failure cost terjadi karena produk yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan atau tidak memuaskan kebutuhan pelanggan setelah produk disampaikan kepada pelanggan. Prevention cost dan appraisal cost yang merupakan

biaya pengendalian aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mencegah dan mendeteksi kualitas yang buruk. Sedangkan internal failure cost dan external failure cost merupakan biaya aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menanggapi kualitas yang buruk atau cacat.

Optimalisasi pengendalian kualitas dan pengeluaran biaya-biaya terkait kualitas (biaya kualitas) perusahaan dapat memperhatikan dan menanggapi kualitas produk, baik pada saat produksi, setelah produksi maupun setelah produk tersebut telah didistribusikan kepada pelanggan. Agar produk yang dijual sesuai dengan harapan pelanggan, harga yang diharapkan perusahaan dan pengembalian barang (retur) dapat dihilangkan.

Mandala Aluminium merupakan perusahaan mebel aluminium, perlu menyadari pentingnya kualitas produk yang dihasilkan, sehingga untuk dapat terus bertahan perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan persyaratan konsumen. Dalam membuat sebuah produk yang berkualitas harus dengan perencanaan biaya-biaya yang akan masuk dalam kegiatan tersebut. Perusahaan diharapkan mampu mengontrol biaya kualitas sebab akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan produk pada perusahaan.

Tujuan penelitian (1) mengetahui pengaruh prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost terhadap penjualan secara parsial. (2) mengetahui pengaruh prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost terhadap penjualan secara simultan.

2. Metodologi

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent variabel adalah penjualan (Y) sedangkan variabel bebas adalah biaya kualitas yang terdiri dari empat macam biaya yaitu prevention cost (X.1), appraisal cost (X.2), internal failure cost (X.3), dan external failure cost (X.4)

Instrumen Penelitian. Untuk membantu proses penelitian ini ada beberapa instrumen dari tiap variabel (masa tahun 2017-2018) yaitu:

- a. Penjualan. Instrumen yang digunakan pada variabel penjualan ini adalah laporan data penjualan
- b. Prevention cost . Instrumen yang digunakan pada variabel prevention cost terdiri dari beberapa laporan yaitu laporan biaya perencanaan produk yang meliputi upah dan overhead, dan biaya pemeliharaan mesin
- c. Appraisal cost. Instrumen yang digunakan pada variabel appraisal cost yaitu laporan biaya inspeksi bahan baku dan pemeriksaan distribusi
- d. Internal failure cost. Instrumen yang digunakan pada variabel internal failure cost yaitu laporan biaya pengerjaan ulang (rework)
- e. External failure cost. Instrumen yang digunakan pada variabel external failure cost yaitu laporan biaya retur

Jenis dan data yang dikumpulkan serta digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Data Primer dan (b) Data Sekunder. Metode pengumpulan data adalah (a) Metode wawancara (b) Metode Dokumentasi

Metode analisis data yang digunakan adalah:

- a. Uji Asumsi Klasik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh total biaya kualitas dan komposisi biaya kualitas terhadap penjualan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Syarat penggunaan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Asumsi klasik harus terpenuhi agar diperoleh hasil yang representatif atau model analisis yang tidak bias atau efisien. Beberapa asumsi klasik yang digunakan dalam pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.
- b. Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) yang jumlahnya lebih dari satu yaitu biaya kualitas yang terdiri dari prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost terhadap variabel terikat (Y) yaitu penjualan.

c. Norma Keputusan. Persamaan regresi yang diperoleh dalam suatu proses perhitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat (Y), sehingga diperlukan pengujian hipotesis dengan cara sebagai berikut :

1) Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (X) secara individu atau parsial berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011:98). Apabila X dan Y mempunyai hubungan positif maka setiap kenaikan X diikuti kenaikan Y, dan sebaliknya jika variabel X dan Y mempunyai hubungan negatif maka setiap kenaikan variabel X diikuti penurunan variabel Y dan apabila variabel X turun maka variabel Y naik. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis uji t

Ho : $b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara prevention cost (X.1) terhadap penjualan (Y).

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara prevention cost (X.1) terhadap penjualan (Y)

Ho : $b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara appraisal cost (X.2) terhadap penjualan (Y).

Ha : $b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara appraisal cost (X.2) terhadap penjualan (Y).

Ho : $b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara internal failure cost (X.3) terhadap penjualan (Y).

Ha : $b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara internal failure cost (X.3) terhadap penjualan (Y).

Ho : $b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara external failure cost (X.4) terhadap penjualan (Y).

Ha : $b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara external failure cost (X.4) terhadap penjualan (Y).

b) Menentukan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. (Ghozali, 2009:88)

c) Pengambilan keputusan

- Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan Ha ditolak.

- Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan Ha diterima. (Ghozali, 2009:88)

2) Uji F (uji simultan)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:88).

a) Merumuskan hipotesis uji F

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya biaya kualitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan.

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya biaya kualitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.

b) Menentukan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

c) Pengambilan keputusan

- Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari biaya kualitas terhadap penjualan.

- Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari biaya kualitas terhadap penjualan.

3. Hasil dan Pembahasan

a) Deskripsi Variabel Penelitian

- 1) Penjualan (Tabel 1). Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagangan yang diserahkan dan merupakan pendapatan perusahaan bersangkutan.
- 2) Prevention cost (Tabel 2) yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat kualitas sehingga meminimalkan internal failure cost dan external failure cost. Indikator prevention cost dalam penelitian ini adalah (a) Biaya perencanaan produk yaitu biaya yang dikeluarkan untuk perencanaan kualitas produk meliputi upah dan overhead dalam perencanaan kualitas, desain produk dan desain peralatan baru untuk meningkatkan kualitas, dan (b) Biaya pemeliharaan peralatan pada penelitian ini adalah biaya pemeliharaan mesin yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara dan merawat mesin/peralatan untuk proses produksi.

Tabel 1. Data Penjualan (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	115.500.000	115.500.000
Februari	99.000.000	105.600.000
Maret	108.900.000	108.900.000
April	99.000.000	102.300.000
Mei	102.300.000	99.000.000
Juni	102.300.000	99.000.000
Juli	99.000.000	102.300.000
Agustus	105.600.000	108.900.000
September	92.400.000	95.700.000
Oktober	95.700.000	92.400.000
November	99.000.000	99.000.000
Desember	99.000.000	102.300.000
Jumlah	1.217.700.000	1.230.900.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

Tabel 2. Prevention cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	7.095.000	6.930.000
Februari	7.095.000	7.260.000
Maret	10.065.000	10.065.000
April	5.098.500	5.131.500
Mei	5.841.000	5.874.000
Juni	5.709.000	5.709.000
Juli	5.412.000	5.412.000
Agustus	3.729.000	3.729.000
September	2.689.500	3.151.500
Oktober	3.118.500	3.118.500
November	3.151.500	2.689.500
Desember	2.739.000	2.772.000
Jumlah	61.743.000	61.842.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

- 3) Appraisal cost (Tabel 3). Appraisal cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah produk atau jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan. Appraisal cost terdiri atas biaya inspeksi dan pengujian bahan baku, biaya inspeksi produk selama dan setelah proses produksi, serta biaya untuk memperoleh informasi dari pelanggan mengenai kepuasan mereka atas produk tersebut. (Hansen dan Mowen, 2009:272). Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah biaya inspeksi bahan baku produk dan pemeriksaan distribusi produk.
- 4) Internal failure cost (Tabel 4). Internal failure cost adalah biaya yang dikeluarkan karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan konsumen. Indikator dari internal failure cost adalah biaya pengerjaan ulang (rework).
- 5) External failure cost (Tabel 5), adalah biaya yang terjadi karena produk yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan dan kebutuhan konsumen dan baru diketahui setelah barang dikirim ke konsumen. Indikator external failure cost ini adalah biaya retur barang.

Tabel 3. Appraisal cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	3.300.000	3.300.000
Februari	2.310.000	2.640.000
Maret	2.640.000	2.640.000
April	2.970.000	2.310.000
Mei	4.950.000	4.950.000
Juni	5.280.000	5.610.000
Juli	3.201.000	3.234.000
Agustus	1.650.000	1.650.000
September	1.320.000	1.650.000
Oktober	990.000	990.000
November	825.000	825.000
Desember	495.000	495.000
Jumlah	29.931.000	30.294.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

Tabel 4. Internal failure cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	264.000	264.000
Februari	198.000	231.000
Maret	247.500	247.500
April	214.500	214.500
Mei	181.500	181.500
Juni	165.000	264.000
Juli	201.300	247.500
Agustus	247.500	247.500
September	165.000	165.000
Oktober	201.300	201.300
November	181.500	181.500
Desember	231.000	231.000
Jumlah	2.498.100	2.676.300

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

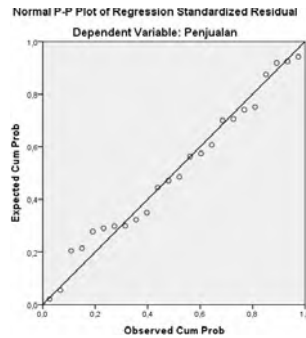
Tabel 5. External failure cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	0	0
Februari	330.000	330.000
Maret	165.000	0
April	0	0
Mei	0	0
Juni	0	165.000
Juli	396.000	330.000
Agustus	0	396.000
September	0	0
Oktober	0	0
November	0	0
Desember	165.000	330.000
Jumlah	1.056.000	1.551.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

b) Analisis Hasil Penelitian

- 1) Uji Normalitas (Gambar 1). Dapat dilihat pola titik-titik yang diperoleh dari uji kenormalan, data tersebar pada daerah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji normalitas

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 2) Uji Multikolinieritas (Tabel 6). Hasil pengujian menunjukkan pada variabel prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance dari semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas Nilai Toleransi dan VIF

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	74094188,51	5809830,871		12,753	,000					
	Prevention cost	1,086	,524	,385	2,073	,052	,615	,429	,287	,557	1,796
	Appraisal cost	-,060	,678	-,015	-,088	,930	,247	-,020	-,012	,673	1,486
	Internal failure cost	106,853	29,820	,585	3,583	,002	,708	,635	,496	,719	1,391
	External failure cost	-5,047	5,836	-,127	-,865	,398	,093	-,195	-,120	,894	1,119

a. Dependent Variable: Penjualan

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 3) Uji Autokorelasi (Tabel 7). Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan angka 1,998 berdasarkan nilai uji Durbin-Watson nilai tersebut berarti tidak ada korelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

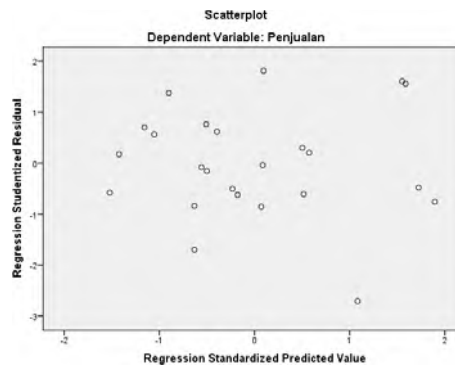
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,636	,559	4083699,536	1,998

a. Predictors: (Constant), BGagalEksternal, BPenilaian, BGagalInternal, BPencegahan

b. Dependent Variable: Penjualan

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 4) Uji Heteroskedastisitas (Gambar 2). Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar diatas angka nol (0) pada sumbu Y. Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas angka nol (0) pada sumbu Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Grafik Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 5) Analisis Regresi Linear Berganda. Dari tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 74.094.188,506 + 1,086 X.1 - 0,060 X.2 + 106,853 X.3 - 5,047 X.4$$

Pada persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

- Jika nilai prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost nol maka nilai penjualan yang diperoleh adalah Rp 74.094.188,506
 - Prevention cost (X.1) sebesar 1,086 menunjukkan bahwa prevention cost mempunyai pengaruh positif terhadap penjualan, yang berarti jika prevention cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan naik sebesar 1,086 unit.
 - Appraisal cost (X.2) sebesar -0,060 menunjukkan bahwa appraisal cost mempunyai pengaruh negatif terhadap penjualan, yang berarti jika appraisal cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan turun sebesar 0,060 unit.
 - Internal failure cost (X.3) sebesar 106,853 menunjukkan bahwa internal failure cost mempunyai pengaruh positif terhadap penjualan, yang berarti jika internal failure cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan naik sebesar 106,853 unit.
 - External failure cost (X.4) sebesar -5,047 menunjukkan bahwa external failure cost mempunyai pengaruh negatif terhadap penjualan, yang berarti jika external failure cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan turun sebesar 5,047 unit.
- 6) Koefisien Determinasi (tabel 7). Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,559 atau 55,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 55,9% perubahan variabel penjualan dipengaruhi oleh perubahan pada variabel prevention cost, variabel appraisal cost, variabel internal failure cost dan variabel kegagalan eksternal. Sisanya sebesar 44,1% nilai penjualan disebabkan oleh variabel lain di luar komponen dari variabel prevention cost, variabel appraisal cost, variabel internal failure cost dan variabel kegagalan eksternal.
- 7) Uji t (Tabel 6). Hasil uji secara parsial sebagai berikut:
- Pengaruh antara prevention cost terhadap penjualan. Variabel prevention cost diperoleh t hitung sebesar 2,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,052. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa prevention cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel prevention cost terhadap penjualan.
 - Pengaruh antara appraisal cost terhadap penjualan. Variabel appraisal cost diperoleh t hitung sebesar -0,088 dan nilai signifikansi sebesar 0,930. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa appraisal cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,930 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel appraisal cost terhadap penjualan.
 - Pengaruh antara internal failure cost terhadap penjualan. Variabel internal failure cost diperoleh t hitung sebesar 3,583 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil uji

hipotesis menunjukkan bahwa internal failure cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel internal failure cost terhadap penjualan.

- Pengaruh antara external failure cost terhadap penjualan. Variabel external failure cost diperoleh t hitung sebesar -0,865 dan nilai signifikansi sebesar 0,398. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa internal failure cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,398 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel external failure cost terhadap penjualan

- 8) Uji F (Simultan). Untuk menguji pengaruh variabel prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost terhadap penjualan secara simultan dilakukan dengan uji F. Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.

Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,525E+14	4	1,381E+14	8,283	,000 ^b
	Residual	3,169E+14	19	1,668E+13		
	Total	8,694E+14	23			

a. Dependent Variable: Penjualan

b. Predictors: (Constant), BGagalEksternal, BPenilaian, BGagalInternal, BPencegahan

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

c) Pembahasan

Prevention cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendesain produk dan sistem produksi bermutu tinggi, termasuk biaya untuk menerapkan dan memelihara sistem-sistem tersebut. Prevention cost terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk atau jasa yang dihasilkan. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) prevention cost (X.1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Prevention cost secara parsial memiliki nilai positif yang berarti peningkatan prevention cost akan diikuti dengan peningkatan penjualan.

Appraisal cost adalah biaya yang terjadi untuk mendeteksi kegagalan produk. Appraisal cost terdiri atas biaya inspeksi dan pengujian bahan baku, biaya inspeksi produk selama dan setelah proses produksi, serta biaya untuk memperoleh informasi dari pelanggan mengenai kepuasan mereka atas produk tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) appraisal cost (X.2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Appraisal cost secara parsial memiliki nilai negatif yang berarti peningkatan appraisal cost akan diikuti dengan penurunan penjualan. Hal ini disebabkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dalam menilai kualitas bahan baku, banyak konsumen yang menyerahkan semua permasalahan terkait kualitas langsung kepada perusahaan.

Internal failure cost terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan. Internal failure cost (internal failure cost) adalah biaya yang terjadi selama proses produksi. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) internal failure cost (X.3) berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Internal failure cost secara parsial memiliki nilai positif yang berarti peningkatan internal failure cost akan diikuti dengan peningkatan penjualan.

External failure cost adalah biaya yang terjadi setelah produk dijual, meliputi biaya untuk memperbaiki dan mengganti produk yang rusak selama masa garansi, biaya untuk menangani keluhan pelanggan, dan biaya hilangnya penjualan akibat ketidakpuasan pelanggan. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) external failure cost (X.4)

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. External failure cost secara parsial memiliki nilai negatif yang berarti peningkatan external failure cost akan diikuti dengan penurunan penjualan. Pada perusahaan internal failure cost tidak berpengaruh terhadap penjualan hal ini disebabkan karena konsumen menganggap bahwa adanya retur penjualan itu merupakan sesuatu yang wajar, penyebab lainnya karena pihak perusahaan tidak mengeluarkan biaya retur setiap bulannya.

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji F menunjukkan bahwa biaya kualitas yang terdiri dari prevention cost (X.1), appraisal cost (X.2), internal failure cost (X.3) dan external failure cost (X.4) berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.

4. Kesimpulan

Prevention cost, appraisal cost, external failure cost tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan pada Mandala Aluminium. Internal failure cost berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan pada Mandala Aluminium. Internal failure cost memiliki nilai positif, yang berarti apabila internal failure cost meningkat maka penjualan juga meningkat.

Prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan pada Mandala Aluminium.

Mandala Aluminium Kediri perlu mempertahankan bahkan meningkatkan quality control, yang mana internal failure cost berpengaruh terhadap penjualan, di samping perlunya pertimbangan efisiensi dan efektifitas prevention cost, appraisal cost dan external failure cost.

3 SENMEA HERY (1).pdf

by

Submission date: 24-Apr-2023 09:39AM (UTC+0800)

Submission ID: 2073306503

File name: 3 SENMEA HERY (1).pdf (171.63K)

Word count: 3752

Character count: 22705

Signifikansi Biaya Kualitas Terhadap Penjualan (Studi: Mandala Aluminium Kediri)

Hery Purnomo¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: herypumomo@unpkediri.ac.id

Abstrak

Tingkat persaingan antar badan usaha merupakan suatu tanda perkembangan ekonomi saat ini. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, suatu badan usaha harus memberikan suatu produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh cost of quality terhadap penjualan pada Mandala Aluminium. Data yang digunakan meliputi data laporan penjualan, dan data cost of quality yang terdiri dari prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost pada Mandala Aluminium pada tahun 2017-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan norma keputusan pada uji t dan uji F. Kesimpulan penelitian deskriptif kuantitatif ini menunjukkan bahwa (1) Internal failure cost secara parsial berpengaruh terhadap penjualan, tetapi prevention cost, appraisal cost dan external failure cost secara parsial tidak berpengaruh terhadap penjualan, (2) Prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost secara simultan berpengaruh terhadap penjualan.

Kata kunci: Cost of quality, prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, external failure cost, penjualan

1. Pendahuluan

Suatu usaha yang terdapat dalam lingkup persaingan harus dapat mempertahankan competitive advantage. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam menghadapi persaingan untuk memperoleh market place, dan untuk mempertahankannya adalah dengan menciptakan suatu produk yang berkualitas. Untuk menciptakan suatu produk yang berkualitas perlu melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan atas kualitas produk yang dihasilkan. Bagaimana cara mengukur kualitas ini agar dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan atas kualitas produk yang dihasilkan. Untuk menjawab pertanyaan ini, dalam fungsi akuntansi kegiatan yang berhubungan dengan kualitas produk terdapat biaya-biaya yang akan masuk dalam kegiatan tersebut yang disebut dengan biaya kualitas (cost of quality).

Cost of quality adalah biaya-biaya yang timbul karena terdapat produk yang kualitasnya buruk. Cost of quality merupakan biaya pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk. Cost of quality dalam suatu perusahaan dapat digunakan sebagai sistem pengendalian dalam suatu perusahaan. Semakin kecilnya biaya kualitas yang digunakan maka semakin kecil pula tingkat kerusakan, yang menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang digunakan suatu perusahaan. Dan dengan semakin baiknya kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. (Hansen dan Mowen, 2009:272)

Cost of quality dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Biaya pengendalian terdiri dari biaya pencegahan (prevention cost), biaya penilaian (appraisal cost) dan biaya kegagalan, yang terdiri dari biaya kegagalan internal (internal failure cost) dan biaya kegagalan eksternal (external failure cost). (Hansen dan Mowen, 2009:272). Prevention cost terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk yang dihasilkan. Appraisal cost terjadi untuk menentukan apakah produk telah sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Internal failure cost terjadi karena produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan. External failure cost terjadi karena produk yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan atau tidak memuaskan kebutuhan pelanggan setelah produk disampaikan kepada pelanggan. Prevention cost dan appraisal cost yang merupakan

biaya pengendalian aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mencegah dan mendeteksi kualitas yang buruk. Sedangkan internal failure cost dan external failure cost merupakan biaya aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menanggapi kualitas yang buruk atau cacat.

Optimalisasi pengendalian kualitas dan pengeluaran biaya-biaya terkait kualitas (biaya kualitas) perusahaan dapat memperhatikan dan menanggapi kualitas produk, baik pada saat produksi, setelah produksi maupun setelah produk tersebut telah didistribusikan kepada pelanggan. Agar produk yang dijual sesuai dengan harapan pelanggan, harga yang diharapkan perusahaan dan pengembalian barang (retur) dapat dihilangkan.

Mandala Aluminium merupakan perusahaan mebel aluminium, perlu menyadari pentingnya kualitas produk yang dihasilkan, sehingga untuk dapat terus bertahan perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan persyaratan konsumen. Dalam membuat sebuah produk yang berkualitas harus dengan perencanaan biaya-biaya yang akan masuk dalam kegiatan tersebut. Perusahaan diharapkan mampu mengontrol biaya kualitas sebab akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan produk pada perusahaan.

Tujuan penelitian (1) mengetahui pengaruh prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost terhadap penjualan secara parsial. (2) mengetahui pengaruh prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost terhadap penjualan secara simultan.

2. Metodologi

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent variabel adalah penjualan (Y) sedangkan variabel bebas adalah biaya kualitas yang terdiri dari empat macam biaya yaitu prevention cost (X.1), appraisal cost (X.2), internal failure cost (X.3), dan external failure cost (X.4)

Instrumen Penelitian. Untuk membantu proses penelitian ini ada beberapa instrumen dari tiap variabel (masa tahun 2017-2018) yaitu:

- Penjualan. Instrumen yang digunakan pada variabel penjualan ini adalah laporan data penjualan
- Prevention cost. Instrumen yang digunakan pada variabel prevention cost terdiri dari beberapa laporan yaitu laporan biaya perencanaan produk yang meliputi upah dan overhead, dan biaya pemeliharaan mesin
- Appraisal cost. Instrumen yang digunakan pada variabel appraisal cost yaitu laporan biaya inspeksi bahan baku dan pemeriksaan distribusi
- Internal failure cost. Instrumen yang digunakan pada variabel internal failure cost yaitu laporan biaya pengerjaan ulang (rework)
- External failure cost. Instrumen yang digunakan pada variabel external failure cost yaitu laporan biaya retur

Jenis dan data yang dikumpulkan serta digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Data Primer dan (b) Data Sekunder. Metode pengumpulan data adalah (a) Metode wawancara (b) Metode Dokumentasi

Metode analisis data yang digunakan adalah:

- Uji Asumsi Klasik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh total biaya kualitas dan komposisi biaya kualitas terhadap penjualan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Syarat penggunaan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Asumsi klasik harus terpenuhi agar diperoleh hasil yang representatif atau model analisis yang tidak bias atau efisien. Beberapa asumsi klasik yang digunakan dalam pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.
- Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) yang jumlahnya lebih dari satu yaitu biaya kualitas yang terdiri dari prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost terhadap variabel terikat (Y) yaitu penjualan.

- c. Norma Keputusan. ¹ Persamaan regresi yang diperoleh dalam suatu proses perhitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat (Y), sehingga diperlukan pengujian hipotesis dengan cara sebagai berikut :
- 1) Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (X) secara individu atau parsial berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011:98). Apabila X dan Y mempunyai hubungan positif maka setiap kenaikan X diikuti kenaikan Y, dan sebaliknya jika variabel X dan Y mempunyai hubungan negatif maka setiap kenaikan variabel X diikuti penurunan variabel Y dan apabila variabel X turun maka variabel Y naik. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

 - a) Merumuskan hipotesis uji t
 - Ho : $b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara prevention cost (X.1) terhadap penjualan (Y).
 - Ha : $b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara prevention cost (X.1) terhadap penjualan (Y)
 - Ho : $b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara appraisal cost (X.2) terhadap penjualan (Y).
 - Ha : $b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara appraisal cost (X.2) terhadap penjualan (Y).
 - Ho : $b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara internal failure cost (X.3) terhadap penjualan (Y).
 - Ha : $b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara internal failure cost (X.3) terhadap penjualan (Y).
 - Ho : $b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara external failure cost (X.4) terhadap penjualan (Y).
 - Ha : $b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara external failure cost (X.4) terhadap penjualan (Y).
 - b) Menentukan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. (Ghozali, 2009:88)
 - c) Pengambilan keputusan
 - Jika probabilitas ($\text{sig } t$) > α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan Ha ditolak.
 - Jika probabilitas ($\text{sig } t$) < α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan Ha diterima. (Ghozali, 2009:88)
 - 2) Uji F (uji simultan)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:88).

 - a) Merumuskan hipotesis uji F
 - Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya biaya kualitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan. ¹
 - Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya biaya kualitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.
 - b) Menentukan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.
 - c) Pengambilan keputusan
 - Jika probabilitas ($\text{sig } F$) > α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari biaya kualitas terhadap penjualan.
 - Jika probabilitas ($\text{sig } F$) < α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari biaya kualitas terhadap penjualan.

3. Hasil dan Pembahasan

a) Deskripsi Variabel Penelitian

- 1) Penjualan (Tabel 1). Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagangan yang diserahkan dan merupakan pendapatan perusahaan bersangkutan.
- 2) Prevention cost (Tabel 2) yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat kualitas sehingga meminimalkan internal failure cost dan external failure cost. Indikator prevention cost dalam penelitian ini adalah (a) Biaya perencanaan produk yaitu biaya yang dikeluarkan untuk perencanaan kualitas produk meliputi upah dan overhead dalam perencanaan kualitas, desain produk dan desain peralatan baru untuk meningkatkan kualitas, dan (b) Biaya pemeliharaan peralatan pada penelitian ini adalah biaya pemeliharaan mesin yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara dan merawat mesin/peralatan untuk proses produksi.

Tabel 1. Data Penjualan (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	115.500.000	115.500.000
Februari	99.000.000	105.600.000
Maret	108.900.000	108.900.000
April	99.000.000	102.300.000
Mei	102.300.000	99.000.000
Juni	102.300.000	99.000.000
Juli	99.000.000	102.300.000
Agustus	105.600.000	108.900.000
September	92.400.000	95.700.000
Oktober	95.700.000	92.400.000
November	99.000.000	99.000.000
Desember	99.000.000	102.300.000
Jumlah	1.217.700.000	1.230.900.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

Tabel 2. Prevention cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	7.095.000	6.930.000
Februari	7.095.000	7.260.000
Maret	10.065.000	10.065.000
April	5.098.500	5.131.500
Mei	5.841.000	5.874.000
Juni	5.709.000	5.709.000
Juli	5.412.000	5.412.000
Agustus	3.729.000	3.729.000
September	2.689.500	3.151.500
Oktober	3.118.500	3.118.500
November	3.151.500	2.689.500
Desember	2.739.000	2.772.000
Jumlah	61.743.000	61.842.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

- 3) Appraisal cost (Tabel 3). Appraisal cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah produk atau jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan. Appraisal cost terdiri atas biaya inspeksi dan pengujian bahan baku, biaya inspeksi produk selama dan setelah proses produksi, serta biaya untuk memperoleh informasi dari pelanggan mengenai kepuasan mereka atas produk tersebut. (Hansen dan Mowen, 2009:272). Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah biaya inspeksi bahan baku produk dan pemeriksaan distribusi produk.
- 4) Internal failure cost (Tabel 4). Internal failure cost adalah biaya yang dikeluarkan karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan konsumen. Indikator dari internal failure cost adalah biaya pengerjaan ulang (rework).
- 5) External failure cost (Tabel 5), adalah biaya yang terjadi karena produk yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan dan kebutuhan konsumen dan baru diketahui setelah barang dikirim ke konsumen. Indikator external failure cost ini adalah biaya retur barang.

Tabel 3. Appraisal cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	3.300.000	3.300.000
Februari	2.310.000	2.640.000
Maret	2.640.000	2.640.000
April	2.970.000	2.310.000
Mei	4.950.000	4.950.000
Juni	5.280.000	5.610.000
Juli	3.201.000	3.234.000
Agustus	1.650.000	1.650.000
September	1.320.000	1.650.000
Oktober	990.000	990.000
November	825.000	825.000
Desember	495.000	495.000
Jumlah	29.931.000	30.294.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

Tabel 4. Internal failure cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	264.000	264.000
Februari	198.000	231.000
Maret	247.500	247.500
April	214.500	214.500
Mei	181.500	181.500
Juni	165.000	264.000
Juli	201.300	247.500
Agustus	247.500	247.500
September	165.000	165.000
Oktober	201.300	201.300
November	181.500	181.500
Desember	231.000	231.000
Jumlah	2.498.100	2.676.300

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

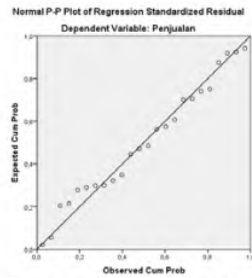
Tabel 5. External failure cost (Rp)

Bulan	2017	2018
Januari	0	0
Februari	330.000	330.000
Maret	165.000	0
April	0	0
Mei	0	0
Juni	0	165.000
Juli	396.000	330.000
Agustus	0	396.000
September	0	0
Oktober	0	0
November	0	0
Desember	165.000	330.000
Jumlah	1.056.000	1.551.000

Sumber: Mandala Aluminium, 2019, data diolah

b) Analisis Hasil Penelitian

- 1) Uji Normalitas (Gambar 1). Dapat dilihat pola titik-titik yang diperoleh dari uji kenormalan, data tersebar pada daerah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji normalitas

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 2) Uji Multikolinieritas (Tabel 6). Hasil pengujian menunjukkan pada variabel prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance dari semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas Nilai Toleransi dan VIF

		Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	74094188,51	5909830,871		12,753	,000							
	Prevention cost	1,086	,524	,385	2,073	,052	,615	,429	,287	,557	1,796		
	Appraisal cost	-,060	,678	-,015	-,088	,930	,247	-,020	-,012	,673	1,486		
	Internal failure cost	106,853	29,820	,585	3,583	,002	,708	,635	,496	,719	1,391		
	External failure cost	-5,047	5,836	-,127	-,865	,398	,093	-,195	-,120	,894	1,119		

a. Dependent Variable: Penjualan

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 3) Uji Autokorelasi (Tabel 7). Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan angka 1,998 berdasarkan nilai uji Durbin-Watson nilai tersebut berarti tidak ada korelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

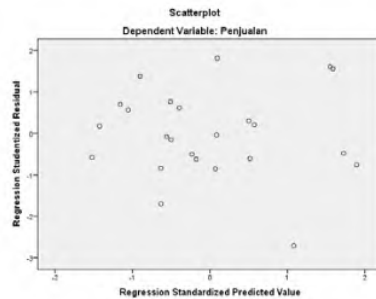
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,636	,559	4083699,536	1,998

a. Predictors: (Constant), BGagalEksternal, BPenilaian, BGagalInternal, BPencegahan

b. Dependent Variable: Penjualan

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 4) Uji Heteroskedastisitas (Gambar 2). Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar diatas angka nol (0) pada sumbu Y. Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas angka nol (0) pada sumbu Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Grafik Pengujian Heteroskedastisitas
Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

- 5) Analisis Regresi Linear Berganda. Dari tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 74.094.188,506 + 1,086 X.1 - 0,060 X.2 + 106,853 X.3 - 5,047 X.4$$

Pada persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

- Jika nilai prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost nol maka nilai penjualan yang diperoleh adalah Rp 74.094.188,506
 - Prevention cost (X.1) sebesar 1,086 menunjukkan bahwa prevention cost mempunyai pengaruh positif terhadap penjualan, yang berarti jika prevention cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan naik sebesar 1,086 unit.
 - Appraisal cost (X.2) sebesar -0,060 menunjukkan bahwa appraisal cost mempunyai pengaruh negatif terhadap penjualan, yang berarti jika appraisal cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan turun sebesar 0,060 unit.
 - Internal failure cost (X.3) sebesar 106,853 menunjukkan bahwa internal failure cost mempunyai pengaruh positif terhadap penjualan, yang berarti jika internal failure cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan naik sebesar 106,853 unit.
 - External failure cost (X.4) sebesar -5,047 menunjukkan bahwa external failure cost mempunyai pengaruh negatif terhadap penjualan, yang berarti jika external failure cost bertambah 1 rupiah maka nilai penjualan akan turun sebesar 5,047 unit.
- 6) Koefisien Determinasi (tabel 7). Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,559 atau 55,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 55,9% perubahan variabel penjualan dipengaruhi oleh perubahan pada variabel prevention cost, variabel appraisal cost, variabel internal failure cost dan variabel kegagalan eksternal. Sisanya sebesar 44,1% nilai penjualan disebabkan oleh variabel lain di luar komponen dari variabel prevention cost, variabel appraisal cost, variabel internal failure cost dan variabel kegagalan eksternal.
- 7) Uji t (Tabel 6). Hasil uji secara parsial sebagai berikut:
- Pengaruh antara prevention cost terhadap penjualan. Variabel prevention cost diperoleh t hitung sebesar 2,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,052. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa prevention cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel prevention cost terhadap penjualan.
 - Pengaruh antara appraisal cost terhadap penjualan. Variabel appraisal cost diperoleh t hitung sebesar -0,088 dan nilai signifikansi sebesar 0,930. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa appraisal cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,930 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel appraisal cost terhadap penjualan.
 - Pengaruh antara internal failure cost terhadap penjualan. Variabel internal failure cost diperoleh t hitung sebesar 3,583 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil uji

hipotesis menunjukkan bahwa internal failure cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel internal failure cost terhadap penjualan.

- Pengaruh antara external failure cost terhadap penjualan. Variabel external failure cost diperoleh t hitung sebesar -0,865 dan nilai signifikansi sebesar 0,398. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa internal failure cost memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,398 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel external failure cost terhadap penjualan

- 8) Uji F (Simultan). Untuk menguji pengaruh variabel prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost terhadap penjualan secara simultan dilakukan dengan uji F. Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.

Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,525E+14	4	1,381E+14	8,283	,000 ^b
	Residual	3,169E+14	19	1,668E+13		
	Total	8,694E+14	23			

a. Dependent Variable: Penjualan

b. Predictors: (Constant), BGagalEksternal, BPenilaian, BGagalInternal, BPencegahan

Sumber : output SPSS versi 25, data diolah

c) Pembahasan

Prevention cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendesain produk dan sistem produksi bermutu tinggi, termasuk biaya untuk menerapkan dan memelihara sistem-sistem tersebut. Prevention cost terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk atau jasa yang dihasilkan. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) prevention cost (X.1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Prevention cost secara parsial memiliki nilai positif yang berarti peningkatan prevention cost akan diikuti dengan peningkatan penjualan.

Appraisal cost adalah biaya yang terjadi untuk mendeteksi kegagalan produk. Appraisal cost terdiri atas biaya inspeksi dan pengujian bahan baku, biaya inspeksi produk selama dan setelah proses produksi, serta biaya untuk memperoleh informasi dari pelanggan mengenai kepuasan mereka atas produk tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) appraisal cost (X.2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Appraisal cost secara parsial memiliki nilai negatif yang berarti peningkatan appraisal cost akan diikuti dengan penurunan penjualan. Hal ini disebabkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dalam menilai kualitas bahan baku, banyak konsumen yang menyerahkan semua permasalahan terkait kualitas langsung kepada perusahaan.

Internal failure cost terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan. Internal failure cost (internal failure cost) adalah biaya yang terjadi selama proses produksi. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) internal failure cost (X.3) berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Internal failure cost secara parsial memiliki nilai positif yang berarti peningkatan internal failure cost akan diikuti dengan peningkatan penjualan.

External failure cost adalah biaya yang terjadi setelah produk dijual, meliputi biaya untuk memperbaiki dan mengganti produk yang rusak selama masa garansi, biaya untuk menangani keluhan pelanggan, dan biaya hilangnya penjualan akibat ketidakpuasan pelanggan. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t (parsial) external failure cost (X.4)

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. External failure cost secara parsial memiliki nilai negatif yang berarti peningkatan external failure cost akan diikuti dengan penurunan penjualan. Pada perusahaan internal failure cost tidak berpengaruh terhadap penjualan hal ini disebabkan karena konsumen menganggap bahwa adanya retur penjualan itu merupakan sesuatu yang wajar, penyebab lainnya karena pihak perusahaan tidak mengeluarkan biaya retur setiap bulannya.

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji F menunjukkan bahwa biaya kualitas yang terdiri dari prevention cost (X.1), appraisal cost (X.2), internal failure cost (X.3) dan external failure cost (X.4) berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan.

4. Kesimpulan

Prevention cost, appraisal cost, external failure cost tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan pada Mandala Aluminium. Internal failure cost berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan pada Mandala Aluminium. Internal failure cost memiliki nilai positif, yang berarti apabila internal failure cost meningkat maka penjualan juga meningkat.

Prevention cost, appraisal cost, internal failure cost dan external failure cost berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan pada Mandala Aluminium.

Mandala Aluminium Kediri perlu mempertahankan bahkan meningkatkan quality control, yang mana internal failure cost berpengaruh terhadap penjualan, di samping perlunya pertimbangan efisiensi dan efektifitas prevention cost, appraisal cost dan external failure cost.

Daftar Pustaka

- Blocher, Edward J. Dkk. 2007. Manajemen Biaya. Jakarta: Salemba Empat Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya I. Jakarta: Salemba Empat.
- Gantino, Rilla. Erwin. 2014. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penjualan Pada PT Guardian Pharmata. Jakarta: Journal of Applied Finance and Accounting 2(2) 138-139.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gujarati, Damodar. 2000. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Penerbit Erlangga Hansen, Don, R. Mowen, Maryame M. 2009. Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don, R. Mowen, Maryame M. 2005. Akuntansi Manajemen Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Wahyu. 2014. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: YKPN. Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: YKPN.
- Raiborn, Cecily A. Kinney, Michael R. 2011. Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan. Edisi 7 Buku I. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Baldric dkk. 2014. Akuntansi Biaya Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. S.R., Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

3 SENMEA HERY (1).pdf

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



lib.unnes.ac.id

Internet Source

19%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 15%

Exclude bibliography On